

Desain Cafe Wisata Kelengkeng di Desa Simoketawang, Kabupaten Sidoarjo

Intan Kusumaningayu¹, Febby Rahmatullah Masruchin², Agung Rizki Akbar Samudera³, Satria Bagus Pratama⁴, Octavia Eka Putri Yuantika⁵, Revin Yunian Dwinando⁶, Muhammad Ulil Albab⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: ¹intankusuma@untag-sby.ac.id

Abstrak

Desa Simoketawang yang telah dikenal sebagai Wisata Kampoeng Kelengkeng masih memiliki rencana untuk terus mengembangkan area wisatanya. Salah satu yang akan dikembangkan yaitu pada area kebun kelengkeng tahap pertama dengan menambahkan sebuah fungsi kuliner berupa *café*. Ide penambahan fungsi *café* pada area kebun kelengkeng diharapkan dapat memberikan daya tarik baru bagi pengunjung untuk datang ke area kebun kelengkeng. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan gambaran desain *café* pada pihak masyarakat Desa Simoketawang untuk dapat dijadikan acuan dalam membangun *café* tersebut di area kebun kelengkeng. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu melalui tahap survey lokasi untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi, tahap wawancara pada pihak masyarakat Desa untuk mengetahui kebutuhan desain, tahap studi banding untuk menemukan konsep desain *café* yang baik dan sesuai, serta tahap desain untuk membuat desain sesuai dengan konsep dan berdiskusi dengan pihak masyarakat Desa hingga didapatkan hasil akhir desain. *Café* yang dirancang menyesuaikan dengan kondisi lokasi kebun kelengkeng yang sudah dipenuhi dengan pohon kelengkeng yang ditata dengan jarak lima meter antar pohon kelengkeng dan tidak diperbolehkan untuk dipindahkan. Desain *café* dibuat semi terbuka dan terintegrasi dengan kebun kelengkeng sehingga fungsi kebun kelengkeng sendiri tidak hilang tetapi diperkuat dengan adanya fungsi kuliner. Dengan adanya tambahan fungsi kuliner pada area kebun kelengkeng ini diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada Wisata Kampoeng Kelengkeng Desa Simoketawang.

Kata Kunci: Desain; *Cafe*; Wisata; Kampoeng Kelengkeng; Desa Simoketawang

Abstract

Simoketawang Village which has been known as Kampoeng Kelengkeng Tourism still has plans to continue developing its tourist area. One that will be developed is in the first stage of the longan garden area by adding a culinary function in the form of a café. The idea of adding a café function to the longan garden area is expected to provide a new attraction for visitors to come to the longan garden area. The purpose of this service is to provide an overview of the

café design for the Simoketawang Village community to be used as a reference in order to build the café in the longan garden area. The method used in this activity is through the location survey as a step one to determine the existing conditions of the location, the interview step to the village community to determine the design needs, the comparative study step to find a good and appropriate café design concept, and the final step to make a design according to the concept and discuss with the village community until the final design result is obtained. The café is designed to adapt to the conditions of the longan garden location which is already filled with longan trees which are arranged at a distance of five meters between the longan trees and are not allowed to be moved. The café design is made semi-open and integrated with the longan garden so that the function of the longan garden itself is not disappear but is strengthened by the culinary function. With the additional culinary function in the longan garden area, it is hoped that it can help increase the number of tourist visits to Kampoeng Kelengkeng Tourism, Simoketawang Village.

Keywords: *Design; Cafe; Tourism; Kampoeng Kelengkeng; Simoketawang Village*

Pendahuluan

Cafe seperti yang dikenal di masyarakat Indonesia merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk berkumpul dan bersantai sambil menikmati makanan dan minuman yang disediakan [1]. Beberapa *cafe* juga dilengkapi dengan musik yang dimainkan secara langsung di lokasi *cafe* tersebut. Jika melihat sejarah *cafe* pada awalnya lebih dikenal sebagai kedai kopi [2], tetapi seiring berkembangnya jaman fungsi *café* menjadi lebih beragam tidak hanya sebagai tempat makan dan minum tetapi juga sebagai tempat bersantai dan berkumpul. Fungsi ini menunjukkan kebutuhan manusia untuk bersosialisasi sehingga desain *cafe* harus dapat mendukung pengunjung untuk melakukan interaksi baik dengan sesama pengunjung maupun dengan lingkungannya [3]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung adanya interaksi sosial para pengunjung yaitu dengan memberikan kegiatan tambahan seperti spot swafoto yang memungkinkan pengunjung dapat berfoto-foto di sela waktu menunggu pesanan makanan atau minuman [4]. Adanya spot swafoto ini merupakan salah satu ide kreatif dalam desain sebuah *cafe* yang dapat memberikan pengaruh pada jumlah pengunjung yang datang [5]. Selain itu, tata letak perabot juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam membuat desain sebuah *cafe* karena sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan tingkat sirkulasi yang baik di dalamnya [6].

Desa Simoketawang saat ini telah dikenal sebagai desa Wisata Kampoeng Kelengkeng yang pada awalnya diinisiasi dengan membuat ikon baru desa untuk menuju desa mandiri dengan membuat kebun kelengkeng sebagai tujuan wisata. Beberapa inovasi dari pohon kelengkeng juga telah dikembangkan, antara lain produk kopi biji kelengkeng [7], produk minuman sirup kelengkeng [8], dan produk cinderamata dari daun kelengkeng [9]. Produk-produk inovasi baru ini juga telah dipasarkan tetapi masih dalam lingkup Desa.

Desa Simoketawang memiliki rencana pengembangan berikutnya bagi wisata Kampoeng Kelengkeng tersebut, salah satunya yaitu dengan mengembangkan area kebun kelengkeng yang ada. Dari segi fisik, kondisi area kebun kelengkeng tersebut saat ini terlihat kurang menarik karena kurangnya perawatan. Salah satu rencana pengembangan tahap kedua yaitu dengan membuat *café* yang berlokasi di kebun kelengkeng tersebut. Desa memiliki rencana untuk memberikan wewenang pada Karang Taruna untuk mengelola *café* nantinya. Hal ini dikarenakan sebelumnya sudah terdapat pujasera yang dibangun dekat dengan area kebun kelengkeng tersebut, dan pujasera tersebut dikelola oleh BumDes.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kebun Kelengkeng. Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

Gambar 1 menunjukkan kondisi kebun kelengkeng Desa Simoketawang saat ini. Terdapat beberapa tanaman semak yang tumbuh liar dan juga beberapa gundukan sampah. Hal ini menunjukkan kurangnya perawatan pada area kebun tersebut. Selain itu juga kurang menariknya tampilan dari kebun itu sendiri menyebabkan pengunjung kurang tertarik untuk datang ke kebun ini kecuali pada saat panen kelengkeng. Oleh karena itu diperlukan tambahan sesuatu yang menarik untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung pada area kebun kelengkeng ini, salah satunya dengan membuat *café* pada area kebun kelengkeng tersebut.

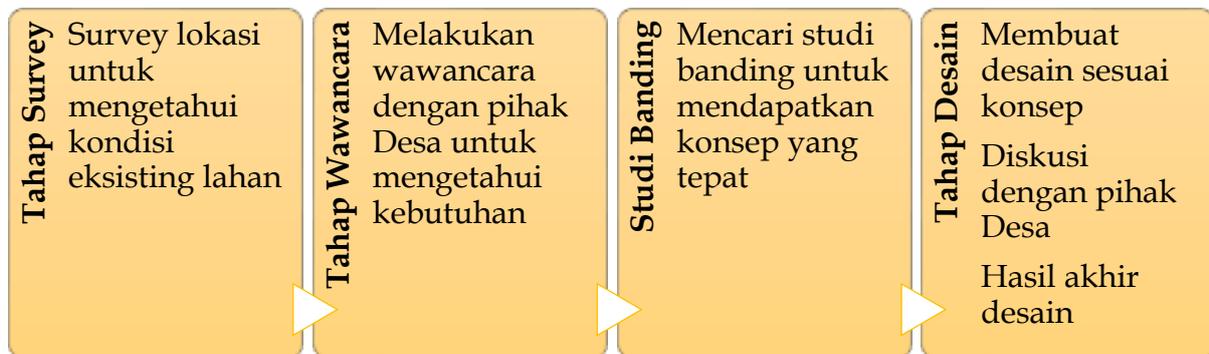
Hal yang menjadi tantangan dalam pembuatan desain *café* ini yaitu tidak diperbolehkan untuk memindahkan semua pohon kelengkeng yang sudah ditanam, sehingga diperlukan konsep desain yang tepat untuk dapat mengintegrasikan desain *café* dengan kebun kelengkeng.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan gambaran desain *café* yang sesuai dengan kondisi lokasi yang berupa kebun kelengkeng, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi desa pada saat pembangunan *café* tersebut. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi tim pengabdian yaitu mendapatkan pengalaman baru dalam membuat rancangan tempat makan di dalam area kebun kelengkeng. Manfaat bagi Desa

Simoketawang yaitu mendapatkan rancangan *café* yang tepat sesuai dengan kondisi kebun kelengkeng yang ada sehingga dapat segera dibangun untuk mendapatkan manfaat yang lebih optimal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk membuat desain *café* yang dapat menambah daya tarik pada area kebun kelengkeng yang sudah ada saat ini. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal survey lokasi untuk mengetahui kondisi eksisting lahan kebun kelengkeng, kemudian tahap wawancara dengan pemangku yang berwenang maupun masyarakat pada lokasi tersebut, dilanjutkan dengan tahap mencari studi banding untuk mendapatkan konsep *café* yang sesuai pada kebun kelengkeng. Tahap berikutnya mulai membuat desain yang akan didiskusikan pada pemangku yang berwenang maupun masyarakat hingga didapatkan hasil akhir desain yang baik. (Gambar 2)

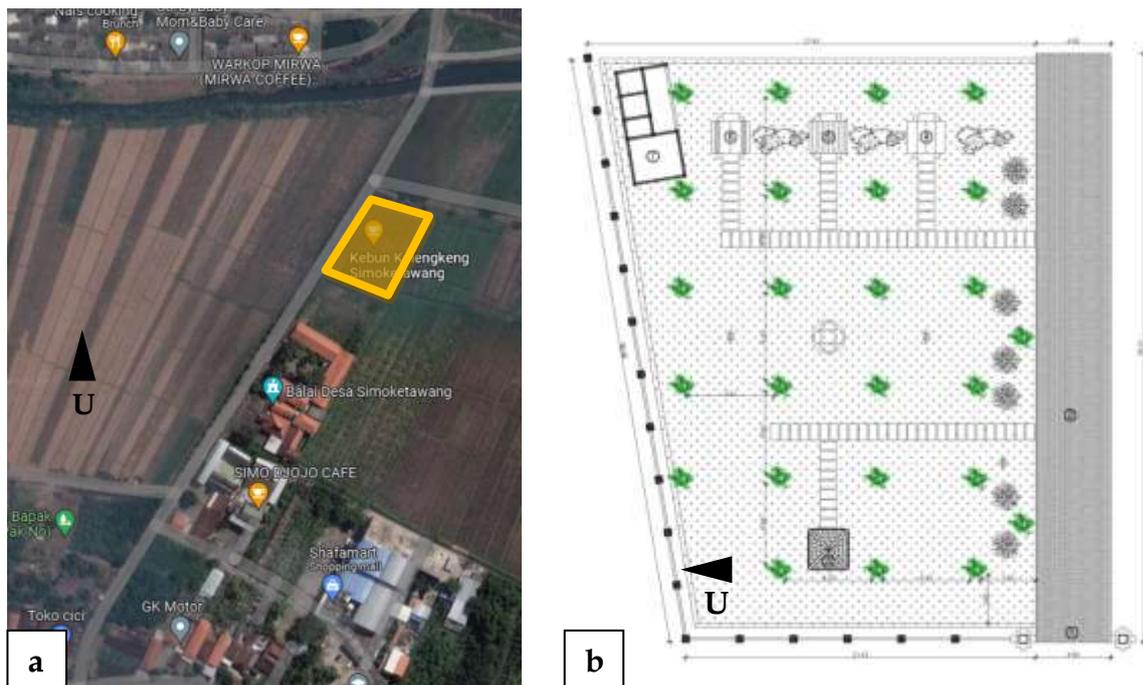


Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. Sumber: Analisa Tim (2022)

Metode pelaksanaan dalam membuat sebuah desain tidak selalu runtut dari tahap pertama sampai akhir, tetapi dapat juga kembali lagi pada tahap awal maupun pertengahan untuk mendapatkan konsep dan hasil desain yang lebih maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi kebun kelengkeng yang ada saat ini berada pada jalur masuk utama Desa Simoketawang. Lokasi ini merupakan area pengembangan Wisata Kampong Kelengkeng tahap awal. Berdasarkan hasil survey lokasi, dapat digambarkan posisi tatanan pohon kelengkeng yang sudah ada pada kebun kelengkeng.



Gambar 3a. Lokasi Kebun Kelengkeng di Desa Simoketawang. Sumber: www.maps.google.com (2022)
Gambar 3b. Layout Kondisi Eksisting Kebun Kelengkeng. Sumber: Hasil Survey Tim (2022)

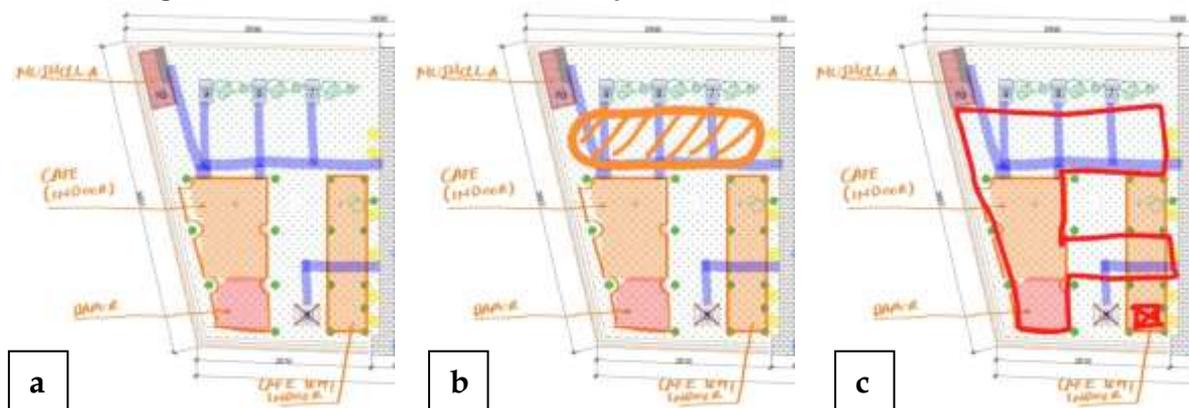
Kebun kelengkeng pada gambar 3b merupakan separuh dari keseluruhan kebun kelengkeng yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan *café*. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 3b, kondisi eksisting pohon kelengkeng yang terdapat di kebun kelengkeng yaitu yang berwarna hijau, dan jarak antar pohon kelengkeng tersebut kurang lebih 5 (lima) meter. Selain itu kondisi lahan kebun kelengkeng juga memiliki batas yang miring pada sisi utara kebun dan terdapat saluran pembuangan atau drainase yang menuju ke selokan di sisi barat kebun. Terdapat juga sumur bor yang terletak di beberapa titik.



Gambar 4. Kondisi Pohon Kelengkeng, Toilet dan Gazebo. Sumber: Hasil Survey Tim (2022)

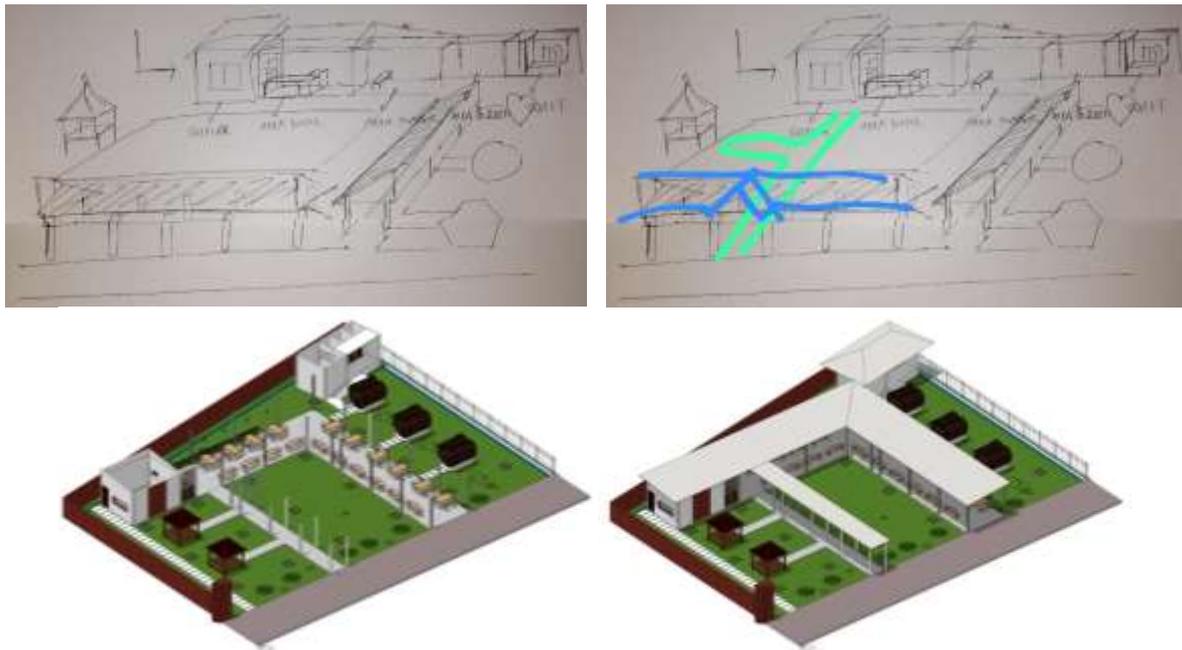
Berdasarkan hasil survey lokasi dan wawancara dengan pihak Desa Simoketawang, ditemukan beberapa kondisi yang akan mempengaruhi konsep desain *café* tersebut. Kondisi area yang dapat digunakan untuk pembuatan *café* cukup terbatas. Hal ini disebabkan posisi masing-masing pohon kelengkeng yang sudah ditata sedemikian rupa, sedangkan pohon tersebut tidak diperbolehkan untuk dipindahkan. Oleh karena itu, desain *café* akan menyesuaikan pada area-area kosong yang tidak terdapat pohon kelengkeng. Kondisi kedua, terdapat bangunan toilet dan mushola di ujung timur lokasi yang masih belum sepenuhnya jadi dan belum difungsikan. Bangunan tersebut akan tetap digunakan sebagaimana fungsi yang direncanakan, sehingga diperlukan penyempurnaan dan harus terintegrasi dengan bangunan *café*. Kondisi ketiga, pada area kebun kelengkeng sudah terdapat satu gazebo di sisi barat, dan tiga gazebo lain di sisi timur yang juga tidak diperbolehkan untuk dibongkar atau dipindahkan. Sumur bor yang ada juga tidak dapat dipindahkan, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap desain bangunan *café*.

Untuk mendapatkan hasil desain yang sesuai dengan kondisi eksisting, diperlukan penyusunan konsep terlebih dahulu. Dalam tahapan penyusunan konsep dilakukan diskusi dengan tim berdasarkan hasil survey dan wawancara.



Gambar 5. Sketsa Rencana Layout Bangunan *Café*. Sumber: Hasil Diskusi Tim (2022)

Gambar 5 menunjukkan progress diskusi tim mengenai layout tatanan bangunan *café* yang sesuai dengan kondisi eksisting kebun. Gambar 5a sebagai ide awal yaitu menentukan posisi dapur yang berada di sisi barat kebun dengan pertimbangan dekat dengan saluran drainase dan menuju selokan utama, sehingga tidak memerlukan saluran pembuangan yang cukup jauh. Ide letak bangunan *café* dibagi menjadi dua sisi yaitu di sisi utara berupa *indoor* dan sisi selatan *semi indoor*. Gambar 5b menjadi ide kedua yaitu dengan menambahkan area bangunan *café* di sisi timur dekat dengan toilet dan gazebo sisi timur. Hal ini untuk dapat memudahkan integrasi antara bangunan *café* dengan bangunan toilet dan mushola. Gambar 5c merupakan alternatif layout tatanan *café* yang membentuk seperti huruf 'F'. Alternatif ketiga ini sebagai gabungan dari ide awal dan kedua dengan tetap memberikan bangunan *café* pada sisi utara dan timur kebun kelengkeng, sedangkan ide bangunan *café* di sisi selatan diputar dan disatukan dengan bangunan sisi utara. Untuk melengkapi keseimbangan tatanan, ditambahkan satu gazebo lagi di sisi barat bersebelahan dengan gazebo eksisting.



Gambar 6. Sketsa Rencana Bentuk Bangunan *Cafe*. Sumber: Hasil Analisa Tim (2022)

Gambar 6 menunjukkan proses sketsa desain dalam tiga dimensi sesuai dengan hasil diskusi layout tatanan bangunan *café* sebelumnya. Konsep semi terbuka dipilih pada desain *café* ini untuk dapat mengintegrasikan dengan kebun kelengkeng serta dengan gazebo yang telah ada. Dengan konsep terbuka, pengunjung *café* juga dapat menikmati suasana di kebun kelengkeng. Posisi gazebo yang ada dimanfaatkan fungsinya untuk tempat makan di luar bangunan *café*.

Bangunan *café* ditata pada area diantara pohon kelengkeng sehingga lebar area *café* menyesuaikan dengan ukuran yang ada. Area makan diletakkan di sisi utara dan timur supaya bisa menampung lebih banyak pengunjung. Sedangkan pada sisi barat difokuskan sebagai jalur masuk pengunjung, sehingga desain penutup dibuat berbeda dengan area makan yaitu menggunakan pergola. Hal ini juga untuk memberikan kesan penerimaan bagi pengunjung *café*.



Gambar 7. Pergola pada Jalur Masuk *Café*. Sumber: Hasil Desain Tim (2022)

Gambar 7 menunjukkan penambahan konsep *green* yang ramah lingkungan pada *café* dengan memberikan tanaman rambat pada pergola dan area makan *café* bagian timur. Tanaman rambat ini memiliki fungsi untuk mengatur suhu lingkungan. Jalur masuk pengunjung langsung diarahkan menuju bagian pemesanan makanan

kemudian dapat langsung menuju area makan. Jalur masuk ini juga dihubungkan dengan jalan setapak yang sudah ada menuju gazebo eksisting yang dapat difungsikan untuk area makan di luar area bangunan *café*. Gazebo di sisi timur juga dihubungkan dengan area makan pada bangunan *café*.



Gambar 8. Area Makan *Café*. Sumber: Hasil Desain Tim (2022)

Penggunaan atap kaca pada area makan menunjukkan penerapan konsep semi terbuka. Selain itu adanya kisi-kisi pada area makan memiliki fungsi untuk mengurangi angin yang melalui area makan tanpa menghilangkan konsep semi terbuka. Area makan diluar bangunan *café* memanfaatkan gazebo yang telah ada di sisi timur dan barat serta penambahan satu buah gazebo lagi di sisi barat.



Gambar 9. Hasil Akhir Desain *Café* Wisata Kelengkeng. Sumber: Hasil Desain Tim (2022)

Desa Simoketawang juga sedang menjalankan program desa mandiri energi, sehingga untuk mendukung program tersebut pada rancangan *café* ini menerapkan penggunaan panel surya pada bagian atap bangunan. Panel surya ini digunakan untuk menunjang aktivitas pada area *café* dan juga mushola dan toilet.

Simpulan dan Saran

Salah satu upaya mengembangkan wisata pada Desa Simoketawang yaitu dengan menambahkan fungsi kuliner pada lokasi kebun kelengkeng yang berupa *café*. *Café* ini dirancang dengan tidak mengubah kondisi kebun dan posisi pohon kelengkeng yang ada sehingga antara fungsi lama dan baru dapat saling mendukung dan menjadi daya tarik baru bagi pengunjung. Hasil desain *café* ini diharapkan dapat diwujudkan sesuai dengan konsepnya sehingga juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke wisata Kampoeng Kelengkeng.

Penghargaan

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Pendanaan Program Matching Fund (MF) Kedaireka Tahun 2022 yang diusulkan oleh Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Desa Simoketawang sebagai mitra yang telah menerima tim kami dan memberikan informasi pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada mahasiswa yang membantu dan dikonversikan dalam kurikulum MBKM. Terima kasih pada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungan administrasi dan fasilitas.

Daftar Pustaka

- [1] S. W. Panjaitan, "PERANCANGAN DESAIN INTERIOR KAFE DENGAN KONSEP INDUSTRIAL," *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, vol. 6, no. 2, pp. 189–199, May 2021, doi: 10.22303/proporsi.6.2.2021.189-199.
- [2] R. Krisnayana, "REALITAS BUDAYA NGOPI DI CAFE PADA REMAJA," *DIALEKTIKA*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.32816/dialektika.v7i1.1423.
- [3] E. B. Santoso, S. de Yong, and D. T. Kayogi, "Perancangan Interior Café untuk Meningkatkan Interaksi Sosial di Surabaya," *Intra*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [4] I. A. Agustina and Y. Angkawijaya, "Fenomena Swafoto Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Visual Pada Estetika Interior Ruang Komersial," *J. Desain Inter.*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.12962/j12345678.v4i1.5242.
- [5] T. Agustiawan and M. Rahmat, "PENGARUH DESAIN CAFE UNTUK MENARIK PARA PENGUNJUNG TERHADAP PENINGKATAN PENGUNJUNG STUDY KASUS PADA CAFE RAHAYU & RESTO DI SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI," *JEKKP (Jurnal Ekon. Keuang. dan Kebijak. Publik)*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.30743/jekkp.v3i1.4074.
- [6] I. W. Y. A. Putra, "Relasi Desain Dan Tata Letak Furniture terhadap Kenyamanan Pengunjung Urban Cafe," *J. Desain Inter.*, vol. 5, 2018.
- [7] K. E. Khosyati, B. T. Febby, and R. Masruchin, "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KAMPUNG KELENGKENG MELALUI INOVASI PRODUK KOPI BIJI KELENGKENG," *JPM17 J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 02, 2022, doi: 10.30996/jpm17.v6i02.6316.
- [8] Y. S. Annoralia, D. A. Nur Karim, and F. R. Kermatigo, "Pengolahan Buah Kelengkeng Menjadi Sirup Kelengkeng Dalam Upaya Mengembangkan Potensi Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Sidoarjo," *JPM17 J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 02, 2022, doi: 10.30996/jpm17.v6i02.6315.
- [9] C. P. Agustin, W. Fitria Kermatigo, and F. Rahmatulla Masruchin, "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KAMPOENG KELENGKENG MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA PRODUK CINDERA MATA DARI OLAHAN DAUN KELENGKENG," *JPM17 J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 02, 2022, doi: 10.30996/jpm17.v6i02.6317.